

Stand Up Comedy Bintang Emon Sebagai Media Edukasi Memahami Analisis Majas Pada Masyarakat Umum

Yani Setiyowati^{1*}, Mimi Mulyani², Hari Wahyono³

Abstrak

Penelitian ini menganalisis materi *Stand Up Comedy* yang dibawakan oleh Bintang Emon di media you tube dan instagram. *Stand Up Comedy* menjadi salah satu acara komedi yang berbeda dari acara komedi pada umumnya. Materi berisi cerita atau pancalan yang memanfaatkan bahasa untuk memberikan informasi pada penonton dibuat lebih berkelas. Tujuannya menganalisis bagaimana jenis majas dan bentuk majas yang digunakan Bintang Emon ketika membawakan materi *stand up comedy*. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan teknik pemerolehan data simak dan catat. Hasil analisisnya ditemukan beberapa majas, seperti hiperbola, ironi, sarkasme, Majas Paralipsis Majas Hipalase Majas Antifrasis Majas Klimaks Majas Paranomasia Majas Zeugma dan Silepsis Majas Sinisme Majas Innuendo Majas Oksimoran Majas Histeron Proteron. Penelitian dapat digunakan sebagai salah satu materi ajar bahasa Indonesia untuk gaya bahasa. Dunia hiburan di televisi memberi ruang pada penonton untuk menginterpretasi tentang sesuatu yang ada di dalam konten tayangan. Berbagai acara disajikan demi memberi tontonan baik yang membuat haru, emosi, dan tawa. Salah satu yang menjadi icon hiburan kaum milenial adalah acara komedi yang disajikan dengan cara berbeda dari biasanya. Sebelumnya, tayangan komedi sering disajikan dalam bentuk film, drama, sitkom, atau acara realy show yang diisi dengan humor dan gimik.

Kata kunci: edukasi, *stand up comedy*, bintang emon, majas, gaya bahasa

History:

Received : 09 Nov 2023

Revised : 27 Nov 2023

Accepted : 28 Nov 2023

Published : 31 Dec 2023

^{1,2,3}Universitas Tidar Magelang, Indonesia

Publishers: LPM IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Indonesia

Licensed: This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

*Author Correspondent: mimimulyani62@untidar.ac.id



Pendahuluan

Seiring perkembangan teknologi dan wawasan, serta ambisi memenuhi kebutuhan penonton, tokoh *entertainment* membuat sebuah ruang baru yang disebut *stand up comedy*. Meski sudah berjalan dalam beberapa tahun, acara tersebut tergolong sesuatu yang baru. Hal itu dikarenakan belum menyentuh ranah seluruh usia penonton. Sebab, *stand up comedy* memang diisi oleh generasi muda dengan lawakan yang berbeda dengan tontonan masa lalu. Pragiwaksono (2012) menjelaskan bahwa *stand up comedy* merupakan aliran dalam komedi dimana terdapat seseorang yang berdiri sendiri melakukan monolog yang lucu.

Sebagai komedian, apa yang disampaikan Bintang Emon tentu saja berisi kegelisahan, pemikiran, dan juga apa yang dirasakan serta sesuatu yang perlu diungkapkan. Selain itu, cara yang dilakukan sebagai bentuk interaksi. Apa yang dilakukan disampaikan Bintang Emon menjadi bentuk identitas diri. Kridalaksana (1984) mengatakan bahasa menjadi sistem lambang bunyi yang arbitrer, digunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Penampilan Bintang Emon dengan materi lawakan tentu saja tidak sekadar asal bicara tetapi dalam analisisnya, konten materi berisi banyak teori, teknik, dan terstruktur. Untuk itu, peneliti tertarik mengkaji bagaimana bentuk, majas atau gaya bahasa yang digunakan oleh Bintang Emon ketika memaparkan lawakan di dalam platform digital you tube. Nurgiyantoro (2013) mengatakan bahwa gaya bahasa pada hakikatnya merupakan teknik. Pendapat tentang gaya bahasa juga diungkapkan oleh beberapa tokoh. Menurut Hartini, dkk (2021) gaya bahasa adalah ciri sekaligus standar bahasa dan merupakan cara berekspresi. Tujuan penggunaan gaya bahasa

adalah bagaimana membuat kalimat yang ditulis atau diungkapkan berisi unsur estetis atau keindahan. Menurut Ratna (2013) tujuan utama gaya bahasa adalah menghadirkan aspek keindahan.

Artikel yang membahas majas atau gaya bahasa adalah artikel yang ditulis oleh Afidah dan Ribut (2014) yang berjudul “*How it Starts and Ends: A Study of Indonesian Stand Up Comedy*” dengan tujuan menyelidiki pola pembukaan dan penutup dibandingkan dengan pola Rutter (1997) yang terkenal sebagai *stand up* Inggris. Penelitian ini menganalisis pertunjukan *stand up comedy* Indonesia yang dilakukan oleh tiga komika, yaitu Raditya Dika, Ryan Adryandhi, dan Abdel Achrian. Data yang dianalisis berjumlah 153 baris percakapan yang diekstrak dari video yang dikumpulkan secara acak dari situs Youtube dari 2021 sampai 2023. Hasil analisisnya menunjukkan kerangka kerja percakapan humor yang paling tepat digunakan untuk analisis isi hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa pembukaan dan penutupan ketiga komika tersebut menunjukkan persamaan dengan pola Rutter.

Berikutnya artikel dengan judul Representasi Bahasa dan Humor dalam Acara Stand Up Comedy di Metro TV dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam analisisnya data yang digunakan adalah kata dan kalimat yang masuk dalam tindak tutur pragmatik. Teknik penelitian dengan melakukan observasi yang dilakukan secara tidak langsung. Hasil penelitian diperoleh data bahasa Humor Raditya Dika di Metro TV kejenakaan seperti tindak tutur lokusi merepresentasikan kejenakaan dengan menggunakan kata dan kalimat yang memutuskan mendoakan merestui dan menuntut, kedua tindak tutur ilokusi, ketiga perlokusi.

Selanjutnya adalah artikel yang ditulis oleh Rozak pada tahun 2019 dengan judul; Stand Up Comedy Indonesia sebagai Medium Satire terhadap Isu Diskriminasi Sosial. Penelitian itu menggunakan studi semiotika stand up comedy. Metode yang diterapkan yaitu tiga level kode televisi. Hasil analisisnya ditemukan data komika membahas isu diskriminasi yang diklasifikasikan pada satire diskriminasi tionghoa dan satir diskriminasi Indonesia Timur. Penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu membahas tentang stand up comedy dengan fokus pada satire. Tetapi, penelitian yang dilakukan berbeda subjek dan sumber data yaitu Bintang Emon.

Selanjutnya artikel dengan judul Stand Up Comedy Indonesia sebagai Media Kritik Sosial (Analisis Wacana Kritis dan Relevansi dengan Pembelajaran Teks Anekdote di SMA). Artikel tersebut ditulis oleh Wijaya pada tahun 2019. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data yang digunakan berupa video *stand up comedy* berasal dari You Tube. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan dokumentasi dan study pustaka.

Artikel oleh Reski dan Sultan 2021 dengan judul Gaya Bahasa Komika dalam Tayangan Stand Up Comedy di Youtube Perspektif Analisis Gender. Tujuannya mendeskripsikan ujud penggunaan gaya bahasa komika laki-laki dan perempuan. Metode yang digunakan kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan simak dan catat. Hasil analisisnya menunjukkan adanya perbedaan komika laki-laki dan perempuan. Laki-laki lebih condong perbandingan dan pertentangan, sedangkan perempuan memiliki tiga gaya yaitu perbandingan, pertentangan, dan perluasan. Artikel tersebut berbeda dengan yang akan dilakukan yaitu objek dan subjek kajiannya sedangkan materi sumber data sama yaitu stand up comedy.

Metode

Dalam penelitian peran metode, teknik analisis data sangat menentukan hasil penelitian. Untuk itu dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu deskriptif analitik. Metode ini untuk mendapatkan informasi dan gambaran suatu fenomena tertentu. Teknik yang digunakan adalah *hermeneutik*. Menurut Hamidy (2003:24) *hermeneutik* yakni teknik baca, catat, dan simpulkan. Sumber datanya adalah materi stand up comedy Bintang Emon di You Tube.

Hasil dan Pembahasan

Berikut uraian hasil penelitian jenis majas pertentangan dalam strategi *stand up comedy* komika Bintang Emon.

Majas Hiperbola

Pada majas hiperbola yang terdapat dalam strategi *stand up comedy* komika Bintang Emon ditemukan 14 data. Lebih jelasnya, data majas hiperbola terdapat pada lampiran 4, yaitu jenis tuturan bermajas pertentangan hiperbola. Berikut ini disajikan paparan analisis data majas pertentangan hiperbola pada strategi *stand up comedy* komika Bintang Emon.

AS JTMPH 2

Nah ini tiba-tiba di vote otakku beku, ngomong apa bingung gua.

Pada data AS JTMPH 2, Bintang Emon menggunakan bahasa hiperbola yang ditunjukkan dengan pemakaian kata *otakku beku*. Kata *beku* dalam makna denotatif ialah padat atau keras (tentang benda cair); tidak mengalami perubahan; (kaku); statis; susah mengerti; tidak cerdas. Sejatinya, otak manusia tidak bisa membeku, kecuali kalau sengaja dibekukan untuk pengawetan.

DPO JTMPH 60

Kebencianmu yang ditebar itu malaikat Atid lembur itu, lembur.

Pada data DPO JTMPH 60, Bintang Emon menggunakan bahasa hiperbola *ditebar* dan *lembur*. Secara denotatif *ditebar* mengandung arti menabur, menyebar, dan menghamburkan; mencampakkan (*jala*) supaya terbentang; mencampakkan (*jala*). Kata *lembur* mengandung arti denotatif yaitu pekerjaan yang dilakukan di luar jam kerja. Kata tersebut oleh Bintang Emon digunakan untuk menekankan suatu hal agar bahasanya menjadi lebih indah, menggelitik, dan memancing daya pikat serta rangsang audiens *stand up comedy*-nya. *Kebencianmu* yang ditabur secara konotatif bermakna seseorang yang suka membenci orang lain dan seseorang yang suka membujuk orang lain agar turut membenci sesuatu atau seseorang seperti yang dilakukannya. Kata *malaikat Atid lembur* secara konotatif menjelaskan bahwa malaikat menjadi sibuk mencatat amal perbuatan yang diri lakukan. Secara keseluruhan kalimat "*kebencianmu yang ditabur itu, malaikat Atid lembur itu, lembur*" menjelaskan bahwa seseorang yang selalu menyebarkan kebencian akan membuat malaikat Atid tanpa henti mencatat amal buruk yang di lakukan karena terlalu banyak hal buruk yang dilakukan.

Data penggunaan bahasa hiperbola selanjutnya, yaitu.

DPO JTMPH 61

Kalau masih ngotot harus ngobrol jaga jarak nih gue dimari lo di Argentina, no.

Data DPO JTMPH 61, Bintang Emon menggunakan bahasa hiperbola dalam mengungkapkan "*jaga jarak*" dalam konteks bersosial atau ngobrol masa pandemi. *Jaga jarak* pada masa pandemi yang dimaksud ialah dalam bersosial atau ngobrol mematuhi aturan yang dikeluarkan pemerintah dengan tidak berdekat-dekatan, terlebih bersentuhan fisik. Bintang emon dalam komedinya tersebut menyindir dengan bahasa hiperbola terhadap orang-orang yang menekankan kepatuhan terhadap protokol kesehatan masa pandemi covid-19 dengan ditandai kata "*ngotot*".

BB JTMPH 108

Eh saya dan warga sekitar sih merasa cukup resah ya, Mas, ya, terlebih masalah ini sudah mengintai kita sejak lama gitu.

Pada data BB JTMPH 108, Bintang Emon menggunakan bahasa hiperbola ditandai dengan "*masalah ini sudah mengintai kita sejak lama*". Secara denotatif *mengintai* artinya mengamati dari jarak jauh atau dari tempat tersembunyi (*gerak-gerik* orang yang dicurigai, musuh, dan sebagainya); *mengintip*; melihat melalui lubang kecil atau sela semak-semak sambil bersembunyi. Pada dasarnya, masalah sebenarnya tidak bisa memata-matai layaknya manusia, tetapi Bintang Emon menggunakan diksi tersebut untuk menciptakan daya tarik dan daya rangsang audiens dalam menikmati penampilan *stand up comedy*-nya.

Data selanjutnya tentang penggunaan majas hiperbola dalam *stand up comedy*-nya, yaitu.

Bb JTMPH 117

Dengan luas yang hanya sebesar bakwan jagung, ketiak mampu menimbulkan malapetaka seluas kebun jagung.

Data Bb JTMPH 117 merupakan bentuk penggunaan bahasa hiperbola yang digunakan oleh komika Bintang Emon. Hal tersebut ditandai dengan menggambarkan luas ketiak dan efeknya. Maksud dari data tersebut yaitu bahwa ketiak yang merupakan bagian lekuk diantara pangkal lengan dan badan ketika tidak dirawat dengan baik dan memperhatikan kebersihan maka akan menyebabkan bau. Bau ketiak karena kekurangbersihan seseorang bisa semerbak kemana-mana melebihi luas ketiak itu sendiri yang akan menjadikan orang lain merasa terganggu.

Data berikutnya penggunaan majas hiperbola oleh komika Bintang Emon dalam *stand up comedy*-nya, yaitu.

BB JTMPs 101

Nah, maka dari itu, mas, saya dan kawan-kawan aktivis sering menggelar aksi di depan kantor dewan, mendorong pemerintah segera menerbitkan undang-undang basa-basi terutama basa-basi makanan.

Data BB JTMPs 101 merupakan materi yang bersifat satire dari komika Bintang Emon dalam *stand up comedy*. Data tersebut menjelaskan tentang bagaimana keadaan masyarakat yang merindukan adanya undang-undang yang memang berpihak pada rakyat. Selain itu, ungkapan “*Nah, maka dari itu, mas, saya dan kawan-kawan aktivis sering menggelar aksi di depan kantor dewan...*” merupakan bentuk kepekaan, kekirtisan, dan kepedulian masyarakat terhadap suatu isu yang kurang selaras atau belum ditindaklanjuti oleh pemerintah. Selain itu juga menunjukkan bahwa seorang aktivis memang sudah semestinya dan harus selalu peka dalam memperjuangkan keadaan masyarakat, memperjuangkan kedamaian dan kesejahteraan bersama, dan menjaga stabilitas bangsa.

Ungkapan “*...mendorong pemerintah menerbitkan undang-undang basa-basi terutama basa-basi makanan*” mengandung makna bahwa makanan sejatinya simbolisme dari energi, hidup yang berkecukupan, hidup yang dilimpahi kesejahteraan. Ungkapan itu merupakan bentuk satire bahwa selama ini undang-undang yang dibentuk pemerintah seringkali hanya sebatas basa-basi dan sebatas formalitas berdalih memperjuangkan dan memperhatikan kesejahteraan dan kedamaian rakyat, tetapi tidak dijalankan sebagaimana harusnya.

SABT JTMPs 125

Kasihlah ke adik seandainya ga punya adik ya kasihlah orang miskin, tujuannya biar apa? Biar orang miskin punya baju batik coret-core.

Data SABT JTMPs 125 merupakan bentuk ungkapan satire komika Bintang Emon dalam materi *stand up comedy* yang dibawakannya. Bintang Emon dalam konteks itu menyindir bahwa baju batik seharusnya tidak dicorat-coret dan dimanfaatkan sebagaimana mestinya. Apabila memang diri sudah tidak memanfaatkannya bisa diberikan kepada orang lain yang sekiranya mampu memanfaatkannya. Batik merupakan salah satu hasil budaya Indonesia yang mendunia dan harus dilestarikan keberadaannya, oleh sebab itu alangkah bijaksananya batik tidak dicorat-coret karena secara tidak langsung itu menciderai buah kebudayaan.

Majas Apostrof

Pada majas apostrof yang terdapat dalam strategi *stand up comedy* komika Bintang Emon ditemukan 1 data. Lebih jelasnya, data majas apostrof terdapat pada lampiran 7, yaitu jenis tuturan bermajas pertentangan apostrof. Berikut ini disajikan paparan analisis data majas pertentangan apostrof pada strategi *stand up comedy* komika Bintang Emon.

LLDM JTMPAPf 70

Emang ada riwayatnya bau mulut orang yang puasa itu wangi, tapi kan itu di akhirat, di dunia?

Data LLDM JYMPAPf 70 merupakan wujud dari pemakaian gaya bahasa Apostrof dari komika Bintang Emon dalam penampilan *stand up comedy*-nya. Pada data tersebut Bintang Emon menjelaskan bahwa ketika sedang berpuasa maka diri harus mampu merawat diri agar tidak mengganggu orang lain, seperti dalam berbicara. Orang yang sedang berpuasa biasanya mulutnya menjadi bau tidak seperti ketika sedang tidak berpuasa.

Majas Histeron Proteron

Pada majas histeron proteron yang terdapat dalam strategi *stand up comedy* komika Bintang Emon ditemukan 1 data. Lebih jelasnya, data majas histeron proteron terdapat pada lampiran 8, yaitu jenis tuturan bermajas pertentangan histeron proteron. Berikut ini disajikan paparan analisis data majas pertentangan histeron proteron pada strategi *stand up comedy* komika Bintang Emon.

AS JTMPHP 7

Gua mau menumpahkan keresahan gua soal Among Us, iya sih Among Us memang mainnya gitu dan berbohong menipu dan enggak ada yang salah soalnya itu memang cara main begitu, tapi gua ada kekesalan yang harus ditumpahkan.

Majas Ironi

Pada majas ironi yang terdapat dalam strategi *stand up comedy* komika Bintang Emon ditemukan 3 data. Lebih jelasnya, data majas ironi terdapat pada lampiran 9, yaitu jenis tuturan bermajas pertentangan ironi. Berikut ini disajikan paparan analisis data majas pertentangan ironi pada strategi *stand up comedy* komika Bintang Emon.

NGKM JTMPI 25

Menurut gue ya, stand up comedy, sebagai stand up comedy yang paling penting itu bukan materinya, bukan pengalamannya, tapi nama panggungnya.

Pada data NGKM JTMPI 2, menunjukkan dengan jelas penggunaan majas Ironi. Hal tersebut ditunjukkan dengan “...sebagai stand up comedy yang paling penting itu bukan materinya, bukan pengalamannya, tapi nama panggungnya.” Ungkapan tersebut merupakan sebuah informasi yang mengandung unsur bertentangan dengan kenyataan dan yang sebenarnya.

NGKM JTMPI 26

Angka ada hurufnya 180k itu gua dapat dengan kerja keras mencari penjual followers, sekarang udah banyak yang tutup soalnya.

Data tersebut menggunakan majas ironi. Apa yang diungkapkan dalam materi *stand up comedy* Bintang Emon tersebut sangat berbanding terbalik dengan kenyataan yang ada. *Followers* 180k yang didapatkan Bintang Emon berasal dari popularitasnya ketika mengikuti kompetisi *stand up comedy academy* di Indosiar, bukan karena membeli followers.

Majas Oksimoran

Pada majas oksimoran yang terdapat dalam strategi *stand up comedy* komika Bintang Emon ditemukan 2 data. Lebih jelasnya, data majas oksimoran terdapat pada lampiran 10, yaitu jenis tuturan bermajas pertentangan oksimoran. Berikut ini disajikan paparan analisis data majas pertentangan oksimoran pada strategi *stand up comedy* komika Bintang Emon.

NGKM JTMPO 28

Eh lu tau headline beritanya akibat salah investasi Arie Untung rugi.

NGKM JTMPO 28

Oh mungkin hari impas itu tuh untung-rugi tuh.

Data tersebut merupakan bentuk pemanfaatan majas oksimoron dengan ditandai diksi “impas” dan “untung rugi”.

Majas Innuendo

Pada majas innuendo yang terdapat dalam strategi *stand up comedy* komika Bintang Emon ditemukan 1 data. Lebih jelasnya, data majas innuendo terdapat pada lampiran 11, yaitu jenis tuturan bermajas pertentangan innuendo. Berikut ini disajikan paparan analisis data majas pertentangan innuendo pada strategi *stand up comedy* komika Bintang Emon.

LLDM JTMPIn 51

Tangerang doang juga Jakarta-Tangerang nih kepleset Paling jatuh.

Majas Zeugma

Pada majas Zeugma dan Silepsis yang terdapat dalam strategi *stand up comedy* komika Bintang Emon ditemukan 5 data. Lebih jelasnya, data majas Zeugma dan Silepsis terdapat pada lampiran 12, yaitu jenis tuturan bermajas pertentangan Zeugma dan Silepsis. Berikut ini disajikan paparan analisis data majas pertentangan Zeugma dan Silepsis pada strategi *stand up comedy* komika Bintang Emon.

LLDM JTMPZS 63

Kok bisa sih jempol setega itu. Ah itu jempolmu kalau dikasih nyawa jadi itu Abu Lahab.

Majas zeugma dan silepsis yang digunakan oleh komika pada kata “jempolmu” jika dikasih nyawa akan menjadi Abu Lahab mengandung arti bahwa jempol yang harusnya bermakna baik tetapi jika digunakan tidak semestinya maka jempol itu akan jahat sejahat Abu Lahab, karena bisa menyengsarakan orang.

LLDM JTMPZS 64

Jempol kita sering bikin hati orang sakit.

Dari data no 64, makna “jempol” hamper sama dengan penjelasan di atas yaitu dengan jempol bisa membuat sakit hati orang.

LLDM JTMPZS 65

Sumpahin jempol lu kurus lu.

Sedangkan data 65 ini makna “jempol” sudah berbeda di sini jempol mengandung makna jempol yang sesungguhnya.

Majas Sinisme

Pada majas sinisme yang terdapat dalam strategi *stand up comedy* komika Bintang Emon ditemukan 4 data. Lebih jelasnya, data majas sinisme terdapat pada lampiran 13, yaitu jenis tuturan bermajas pertentangan sinisme. Berikut ini disajikan paparan analisis data majas pertentangan sinisme pada strategi *stand up comedy* komika Bintang Emon.

DPO JMPSn 71

Dia akting jahatnya pura-pura kok, lu bodohnya beneran sih.

Data tersebut terdapat penanda sinisme yang dengan diksi “bangkai” dan “bangke”. Dalam data tersebut Bintang Emon menyindir orang yang tidak bisa merawat kesehatan dan merawat kebersihan mulut sehingga menyebabkan bau mulut yang sangat tidak enak atau mengganggu orang lain.

Majas Sarkasme

Pada majas sarkasme yang terdapat dalam strategi *stand up comedy* komika Bintang Emon ditemukan 5 data. Lebih jelasnya, data majas sarkasme terdapat pada lampiran 14, yaitu jenis tuturan bermajas pertentangan sarkasme. Berikut ini disajikan paparan analisis data majas pertentangan sarkasme pada strategi *stand up comedy* komika Bintang Emon.

DPO JTMPsR 73

Ada beberapa dari kita yang berpuasa bau mulutnya tuh galak, itungannya udah sifat.

Data tersebut merupakan bentuk kepandaian komika Bintang Emon memanfaatkan gaya bahasa sarkasme. Hal tersebut ditunjukkan pada ungkapan “bau mulutnya galak, itungannya udah sifat”. Ungkapan tersebut merupakan sindiran pedas kepada orang-orang yang tidak mampu merawat dan menjaga kebersihan serta kesehatan mulutnya sehingga menimbulkan bau mulut yang tidak enak.

SABT JTMPsR 130

Tapi setelah gue pikir-pikir ya, buat teman-teman di sini masih SMA boleh diambil sarannya, kita coret-corek baju ini nggak ada gunanya cuy, bener.

Z JTMPsR 148

Dalam beragama, katanya agama nggak masuk akal, tapi percaya zodiak? [ketawa] Agama dipertanyakan, zodiak diimani, respect respect respect respect.

Ungkapan pada data Z JTMPsR 148 merupakan bentuk sarkasme atau sindiran yang begitu menohok dari Bintang Emon kepada orang-orang yang merasa dirinya paling rasional dalam memandang sesuatu tetapi masih percaya dengan zodiak. Secara denotatif zodiak merupakan lingkaran khayal di langit yang berpusat di ekliptika dan dibagi menjadi dua belas tanda bintang, yaitu Aries, Taurus, Gemini, Kanser, Leo, Virgo, Libra, Skorpio, Sagitarius, Kaprikornus, Akuarius, Dan Pises.

Majas Paranomasia

NGKM JTMPP 54

Yaaa nangis, iris bawang lu, gua nangis gara-gara nggak bisa mudik bos.

Data tersebut terdapat indikator majas paranomasia yang ditandai dengan kata “nangis”. Kata nangis pada bagian pertama dan kedua menunjukkan atau bermakna berbeda. Kata nangis pertama menandakan menangis karena efek mengiris bawang, sedangkan yang kedua menangis karena tidak bisa mudik.

SABT JTMPP 132

Dek, kamu ngapain naik motor lawan arah? Yah, Pak, daripada melawan orang tua takut kualat.

Majas Antifrasis

Pada majas Antifrasis yang terdapat dalam strategi *stand up comedy* komika Bintang Emon ditemukan 13 data. Lebih jelasnya, data majas Antifrasis terdapat pada lampiran 16, yaitu jenis tuturan bermajas pertentangan Antifrasis. Berikut ini disajikan paparan analisis data majas pertentangan Antifrasis pada strategi *stand up comedy* komika Bintang Emon.

Majas Litotes

Pada majas litotes yang terdapat dalam strategi *stand up comedy* komika Bintang Emon ditemukan 2 data. Lebih jelasnya, data majas litotes terdapat pada lampiran 17, yaitu jenis tuturan bermajas pertentangan litotes. Berikut ini disajikan paparan analisis data majas pertentangan litotes pada strategi *stand up comedy* komika Bintang Emon.

NGKM JT MPL 41

Buat yang belum tahu 18k itu K nya Khong Guan ya.

Pada data NGKM JT MPL 41 menunjukkan pemaafa majas litotes dalam materi *stand up comedy* Bintang Emon. Hal tersebut ditandai dengan bagaimana ketidakmauan atau dengan kesadaran Bintang Emon tidak menjelaskan makna sebenarnya dari arti k pada 18k agar tidak dianggap sombong. K yang artinya ribu tersebut dipelesetkan menjadi Kong Guan dengan tujuan untuk mengaburkan makna, tidak ingin menunjukkan yang sebenarnya, dan merendah.

BB JT MPL 109

Menurut KBBI, *basa-basi* merupakan ungkapan yang diucapkan demi kepentingan sopan santun. Namun, beberapa waktu belakangan ini ***basa-basi sering disalahgunakan oleh sebagian oknum.***

Majas Klimaks

Pada majas klimaks yang terdapat dalam strategi *stand up comedy* komika Bintang Emon ditemukan 1 data. Lebih jelasnya, data majas klimaks terdapat pada lampiran 18, yaitu jenis tuturan bermajas pertentangan klimaks. Berikut ini disajikan paparan analisis data majas pertentangan klimaks pada strategi *stand up comedy* komika Bintang Emon.

SABT JT MPK 127

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, ada mbak-mbak, mas-mas, dan bapak-bapak gojek, boleh tepuk tangan buat kita semua.

Data tersebut mengandung indikator penggunaan gaya bahasa klimaks yaitu dengan pengungkapan yang berurutan mulai dari salam, menyapa audiens, dan dipuncaki dengan meminta tepuk tangan. Pola berurutan tersebut merupakan salah satu ciri khas dari majas klimaks yang mengandung urutan-urutan atau usunan pikiran ungkapan yang makin lama makin mengandung penekanan.

Majas Hipalase

Pada majas hipalase yang terdapat dalam strategi *stand up comedy* komika Bintang Emon ditemukan 2 data. Lebih jelasnya, data majas hipalase terdapat pada lampiran 19, yaitu jenis tuturan bermajas pertentangan hipalase. Berikut ini disajikan paparan analisis data majas pertentangan hipalase pada strategi *stand up comedy* komika Bintang Emon.

AS JT MPHP 7

Gua mau menumpahkan keresahan gua soal Among Us, iya sih Among Us memang mainnya gitu dan berbohong menipu dan enggak ada yang salah soalnya itu memang cara main begitu, tapi gua ada kekesalan yang harus ditumpahkan..

Simpulan

Penelitian dengan judul Analisis Majas dalam Materi Stand Up Comedy Bintang Emon, merupakan salah satu penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif analitik. Teknik simak dan catat menjadi tumpuan dalam mendapatkan data analisis dari media you tube dan instagram yang digunakan Bintang Emon dalam berstand up comedy. Dalam analisisnya ditemukan majas, seperti Majas Hiperbola, ironi, sarkasme, Majas Paralipsis, Majas Hipalase, Majas Antifrasis, Majas

Klimaks, Majas Paranomasia, Majas Zeugma dan Silepsis, Majas Sinisme, Majas Innuendo, Majas Oksimoran, dan Majas Histeron Proteron.

Referensi

- Afidah, L dan Wahyudi R. (2014). *Academia Edu.How it Start and Ends. A Study of Indonesian Stand-up Comedy.*
- Endah, R (2012). Artikel Repositori Universitas Muhamadiyah Jember. *Gaya Bahasa pada Stand Up Comedy.* Indonesia sebagai Medium Satire terhadap Isu Deskriminasi Sosial.
- Nurgiantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi: UGM Press.*
- Kridalaksana, Harimurti. (1984). *Kamus Linguistik.* Jakarta: Gramedia.
- Nugraho, Panji. (2011). *Potret Stand Up Comedy: Strategi Menjadi Comedian Handal.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Rozak. (2019). *Jurnal Repositoris Universitas Air Langga. Stand up comedy.*
- Sayuti, A Suminto. (2017). *Berkenalan dengan Prosa Fiksi.* Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Wijaya. (2019). *Stand Up Comedy Indonesia sebagai Media Kritik Sosial (Melalui Wacana Kritis dan Relevansinya terhadap pembelajaran Teks Anekdote di SMA).*